

PUTUSAN BATAS USIA CAPRES-CAWAPRES DI MAHKAMAH KONSTITUSI: ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DI INSTAGRAM

Mukhtar Najib Al Banna

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Yogyakarta

mukhtarnajib.2021@student.uny.ac.id

Wuri Handayani

Staf Pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta

wurihandayani292@gmail.com

Abstrak : Persoalan gugatan batas usia capres-cawapres di Mahkamah Konstitusi menjadi salah satu isu kontroversial yang mempengaruhi dinamika politik di Indonesia. Isu ini banyak diberitakan oleh media, termasuk akun berita Instagram @narasinewsroom. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana @narasinewsroom membingkai putusan batas usia capres-cawapres di Mahkamah Konstitusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* model Gamson dan Modigliani. Objek penelitian adalah pemberitaan terkait putusan batas usia capres-cawapres yang dipublikasikan oleh @narasinewsroom pada periode 11 Oktober 2023 hingga 22 November 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan di akun Instagram @narasinewsroom cenderung membingkai putusan batas usia capres-cawapres dengan kecenderungan mengkritik keputusan Mahkamah Konstitusi. Hal ini terlihat dari pemilihan narasumber yang memiliki pandangan kritis terhadap keputusan tersebut serta konstruksi berita yang menyoroti dampak negatifnya terhadap sistem demokrasi di Indonesia.

Kata Kunci : Analisis framing, batas usia capres-cawapres, Gamson dan Modigliani, Instagram, @narasinewsroom

Abstract: The lawsuit regarding the age limit for presidential and vice-presidential candidates in the Constitutional Court has become one of the most controversial issues affecting Indonesia's political dynamics. This issue has been widely covered by the media, including the Instagram news account @narasinewsroom. This study aims to analyze how @narasinewsroom frames the Constitutional Court's decision on the age limit for presidential and vice-presidential candidates. The research employs a qualitative approach using Gamson and Modigliani's framing analysis model. The study focuses on news coverage related to the age limit decision published by @narasinewsroom between October 11, 2023, and November 22, 2023. The findings reveal that @narasinewsroom's reporting tends to frame the decision critically, emphasizing opposition to the Constitutional Court's ruling. This is evident in the selection of sources who hold critical views and the news construction highlighting the negative implications for Indonesia's democratic system.

Keywords: Framing analysis, the age limit for presidential and vice-presidential candidates, Gamson and Modigliani, Instagram, @narasinewsroom

PENDAHULUAN

Sejarah politik Indonesia telah mengalami perjalanan panjang yang membentuk karakter bangsa, salah satunya melalui era Orde Baru di bawah pemerintahan Soeharto. Pemerintahan ini membawa stabilitas politik dan ekonomi melalui berbagai kebijakan sentralistik, tetapi juga mengekang aspirasi rakyat dan maraknya praktik Korupsi, Kolusi, dan

Nepotisme (KKN). Pemilu selama Orde Baru dipandang hanya sebagai formalitas, dengan Partai Golkar mendominasi lewat berbagai cara, termasuk penghancuran lawan politik seperti PDI. Meski Orde Baru berakhir, pola dominasi kekuasaan dalam politik masih kerap muncul dalam berbagai bentuk. Salah satunya terlihat menjelang Pemilu 2024 melalui kontroversi putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang batas usia calon presiden (capres) dan calon wakil presiden

(cawapres). MK mengubah aturan usia minimal 40 tahun menjadi membolehkan mereka yang pernah menjabat dalam jabatan politik terpilih, meski belum mencapai usia tersebut. Putusan ini dinilai bermuatan kepentingan politik, terutama karena Ketua MK, Anwar Usman, adalah adik ipar Presiden Joko Widodo, dan berkaitan erat dengan pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres.

Isu ini kemudian menjadi sorotan tajam media massa nasional seperti Tempo.co, Detik.com, Kompas.com, dan Sindonews.com. Pemberitaan media memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi masyarakat dengan cara tertentu, terutama melalui teknik framing yang dapat mengarahkan sudut pandang audiens. Mengingat penetrasi internet Indonesia mencapai 79,5% dari populasi pada tahun 2024 (APJII, 2024), platform digital, khususnya media sosial seperti Instagram, menjadi arena utama pertarungan wacana politik. Media-media besar kini memanfaatkan Instagram untuk penyebaran informasi, termasuk dalam memberitakan isu batas usia capres-cawapres, sehingga framing berita di platform ini menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik.

Salah satu akun media berita yang aktif memberitakan isu ini adalah @narasinewsroom, yang dalam periode 11 Oktober hingga 22 November 2023 memproduksi 74 postingan terkait. Melihat intensitas pemberitaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing yang dibangun oleh @narasinewsroom terhadap isu putusan batas usia capres-cawapres di Mahkamah Konstitusi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* model Gamson dan Andre Modigliane. Data utama diambil 7 sampel postingan berita Instagram @narasinewsroom. Berikut merupakan objek postingan berita yang

dianalisis secara *framing* Gamson dan Modigliani:

No.	Judul Postingan Berita
1.	Upaya Memuluskan Gugatan Usia Capres/Cawapres Lolos di MK
2.	MK Bakal Putuskan Gugatan Batas Usia Capres-Cawapres Gini Kronologinya
3.	MK Kabulkan Gugatan Syarat Capres dan Cawapres, BEM SI Gaungkan #Cukupsudah
4.	Sudah Melanggar Etika Berat Kenapa Anwar Usman Tak Mundur dari Hakim MK?
5.	Mahkamah Konstitusi (MK) Menjaga Konstitusi atau Menjaga Kekuasaan?
6.	Survei Indikator : Putusan MK & Politik Dinasti Tak Bikin Publik Khawatir. Mayoritas Pendukung Prabowo-Gibran
7.	Di Kasus MK & Dinasti Banyak Komen: “Kalau Gak Suka Gibran, Ya Tinggal Jangan Dipilih” Duh, omongan begitu itu problematik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Framing Devices Berita Putusan Batas Usia Capres-Cawapres di Mahkamah Konstitusi pada Instagram @narasinewsroom.

a. Metafora

Pada elemen metafora dikonstruksikan menggunakan analogi yang memberikan kesan bahwa putusan tersebut diintervensi seperti dicawe-cawe, diobok-obok, dan ditabrak sana-sini.

b. Catchphrases

Pada elemen *catchphrases* dikonstruksikan dengan menonjolkan wacana terkait kontroversi putusan batas usia capres-

cawapres baik terhadap dugaan politik dinasti dan manipulasi hukum

d. *Exemplars*

Pada elemen *exemplars* dikonstruksikan dengan menghadirkan contoh baik berupa kasus yang berkaitan, teori, ketentuan peraturan hukum, serta mengundang berbagai narasumber untuk mendukung bingkai

e. *Depiction*

Pada konstruksi *depiction* media menggunakan penggambaran konotatif untuk membangun narasi yang menonjolkan keterkaitan personal, intervensi, dan label yang bersifat simbolik sehingga dapat mempengaruhi opini publik baik secara positif maupun negatif.

f. *Visual Images*

Penggunaan *visual images* yang ditampilkan mengarahkan perspektif dengan melemahkan citra tokoh-tokoh yang terlibat.

Konstruksi Reasoning Devices Berita Putusan Batas Usia Capres-Cawapres di Mahkamah Konstitusi pada Instagram @narasinewsroom.

a. *Roots*

Elemen *roots* dikonstruksikan dalam menyoroti faktor penyebab dan keterkaitan antara putusan MK terkait batas usia capres-cawapres dengan berbagai konsekuensi yang muncul.

b. *Appeals to principle*

Elemen *appeals to principle* dikonstruksikan sebagai alat dalam memperkuat narasi yang menghubungkan keputusan hukum dengan norma-norma moral dan prinsip demokrasi secara luas.

c. *Consequences*

Elemen *consequences* dikonstruksikan untuk memberikan gambaran tentang akibat-akibat yang timbul dari hasil putusan.

Konstruksi realitas sosial dalam berita politik, dalam hal ini putusan batas usia capres-cawapres oleh Mahkamah Konstitusi merupakan isu yang telah diproduksi dan direpresentasikan lewat bahasa media. Media berita Instagram @narasinewsroom memanfaatkan bahasa dan wacana untuk

mengkonstruksi realitas politik. Menurut Stuart Hall dalam (Eriyanto, 2009) pembentukan suatu realitas terdapat peran penting bahasa. Bahasa dan wacana dianggap sebagai arena pertarungan sosial dan bentuk pendefinisian realitas.

Istilah-istilah yang sering digunakan seperti “dinasti politik”, “mahkamah keluarga” “menjaga kekuasaan” dalam pemberitaan merupakan pilihan diksi bahasa yang digunakan oleh @narasinewsroom. Pemilihan diksi ini bukan sekadar penyampaian fakta melainkan juga usaha membangun pemaknaan yang mengarahkan audiens untuk memandang putusan MK sebagai bentuk keberpihakan terhadap kepentingan politik suatu kelompok. Stuart Hall menjelaskan bahwa bahasa dipandang sebagai sebuah sistem penandaan. Dalam satu peristiwa yang sama, realitas dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda melalui bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat dalam mendefinisikan atau memahami sebuah realitas (Eriyanto, 2009).

Putusan batas usia capres-cawapres oleh Mahkamah Konstitusi bukan hanya sekadar isu yang muncul di publik, tetapi diproduksi dan direpresentasikan lewat media. Fenomena yang ditampilkan oleh Instagram @narasinewsroom akan membentuk bingkai dalam benak audiens tentang apakah putusan ini adil atau tidak. Sehingga realitas sosial mengenai putusan ini bukanlah sesuatu yang objektif begitu saja, tetapi dibentuk melalui pilihan bahasa, narasi, dan visual dalam berita yang diproduksi @narasinewsroom.

Menurut Tony Bennett media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita merupakan salah satu alat konstruksi sosial yang sudah dikonstruksi oleh media itu sendiri dengan berbagai instrumen yang dimilikinya sehingga media berperan serta dalam membangun realitas yang disajikan dalam setiap pemberitaannya (Eriyanto, 2002).

Dalam mengkonstruksikan realitas politik, media memanfaatkan tiga komponen : (1) pemakaian simbol-simbol politik (*language of politic*), (2) strategi pengemasan pesan (*framing strategies*) dan (3) kesediaan media memberi tempat (*agenda setting function*). Ketiga hal tersebut menentukan opini terbentuk di masyarakat (Hamad, 2004). Instagram @narasinewsroom memiliki strategi pengemasan melalui pemilihan narasumber yang memiliki pandangan serupa. Pola yang ditemukan bahwa media @narasinewsroom beberapa kali mengundang Bivitri Susanti (Pakar Hukum Tata Negara) serta Prof. Susi Dwi Harijanti, S.H., LL.M, Ph.D (Guru Besar Hukum Tata Negara Universitas Padjajaran) yang diundang untuk memberikan analisis hukum mereka.

Dengan menghadirkan narasumber yang searah @narasinewsroom membangun narasi bahwa putusan batas usia capres-cawapres merupakan bentuk penyimpangan terhadap prinsip-prinsip demokrasi. Pengemasan pendapat para ahli ini dilakukan dengan mengutip pernyataan mereka secara langsung dalam bentuk kutipan teks dan video pendek sehingga memperkuat kredibilitas wacana yang dibangun. Strategi pengemasan melalui seleksi narasumber ini memperkuat framing berita yang diarahkan kepada audiens. Audiens secara tidak langsung dipandu untuk membangun interpretasi kritis terhadap putusan MK yang sejalan dengan sikap kritis yang ditampilkan oleh narasumber yang dipilih.

Media Instagram @narasinewsroom memandang bahwa putusan batas usia capres cawapres oleh MK merupakan cara pemerintah untuk melanggengkan kekuasaan. Wacana yang mengkritisi putusan tersebut terlihat secara dominan dalam pemberitaannya. Hal ini menunjukkan bahwa media berperan sebagai kontrol sosial. Pers diibaratkan seperti anjing penjaga (watchdog) yang memantau ketidakadilan, penyimpangan, dan kejahatan yang terjadi di masyarakat (Harsono dalam Padila & Sihabudin, 2024).

Sebagai pilar keempat demokrasi, media memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kebijakan dan tindakan pemerintah, serta menyuarakan kepentingan publik agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang. Tanggung jawab ini sangat berkaitan erat dengan prinsip kebebasan dalam demokrasi. Menurut Amin dalam (Hutabarat et al., 2021), demokrasi yang paling pokok adalah liberte (kebebasan), egalite atau egalitarianism (kesetaraan), dan fraternite (kebersamaan). Dalam hal ini, kebebasan pers menjadi pondasi penting yang memungkinkan media @narasinewsroom untuk menjalankan perannya secara independen dan kritis. Kebebasan ini menjadi syarat utama agar media dapat menyuarakan kritik, mengawasi jalannya kekuasaan, dan memastikan bahwa prinsip demokrasi di Indonesia tetap terjaga. Sedangkan pada prinsip egalite atau egalitarianism (kesetaraan) yang menuntut adanya persamaan kedudukan dihadapan hukum. Putusan batas usia Capres-Cawapres menimbulkan pertanyaan mengenai keadilan dan kesetaraan tersebut. Dalam konteks framing pemberitaan Instagram @narasinewsroom memperjelas adanya pelanggaran prinsip demokrasi ini dengan menyoroti kritik terhadap praktik politik dinasti. Framing media berperan penting dalam membuka kesadaran publik tentang pelanggaran prinsip egalite.

Penggunaan jurnalisme daring oleh @narasinewsroom yang memiliki daya jangkauan luas memberikan literasi berita politik kepada masyarakat bahwa adanya politik dinasti bukanlah hal yang tepat digunakan dalam tatanan sistem demokrasi. Politik dinasti berpotensi kuat dalam menyuburkan budaya nepotisme. Politik dinasti dapat diartikan sebagai sebuah kekuasaan politik yang dijalankan oleh hanya sekelompok orang yang masih terkait dalam hubungan keluarga (Rahma et al., 2022).

Pemberitaan putusan batas usia capres-cawapres oleh Instagram @narasinewsroom merepresentasikan pelaksanaan salah satu tugas penting media massa dalam mengawasi jalannya demokrasi

yaitu dengan menginformasikan (to inform) sebagaimana dikemukakan oleh McNair (1955) dan Lichtenberg (1990). Tugas ini mencakup fungsi “surveillance” atau “monitoring” terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat, termasuk isu-isu politik yang berpotensi melemahkan prinsip-prinsip demokrasi (Hamad, 2004).

Selain itu, pemberitaan terkait putusan batas usia capres-cawapres oleh MK juga sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan Pemilu 2024. Media @narasinewsroom secara kritis menyoroti dampak dari putusan tersebut terhadap keberlangsungan demokrasi di Indonesia. @narasinewsroom menjalankan fungsi penting media massa, yaitu mendidik (to educate) kepada masyarakat mengenai fakta-fakta yang diberitakan dengan tetap mempertahankan objektivitas dalam menganalisis fakta tersebut (Hamad, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akun Instagram @narasinewsroom membingkai putusan batas usia capres-cawapres di Mahkamah Konstitusi dengan kecenderungan mengkritik hasil putusan tersebut. Melalui analisis framing model Gamson dan Modigliani ditemukan berbagai elemen framing seperti *metafora*, *catchphrases*, *exemplars*, *depiction*, *visual images*, *roots*, *appeals to principle*, dan *consequences* yang mendukung pernyataan tersebut.

Dalam konstruksi realitas sosial berita politik, media @narasinewsroom membangun realitas mengenai putusan batas usia capres-cawapres dengan pemilihan diksi, visual dan narasumber yang membangun interpretasi kritis terhadap putusan MK. Hal ini menunjukkan bahwa media @narasinewsroom berperan sebagai kontrol sosial atas kebijakan pemerintah. Dengan menampilkan wacana kritis, media @narasinewsroom berusaha mengarahkan audiens untuk memahami dampak politik yang luas dari keputusan

tersebut, Pemilihan *framing* berita yang konsisten terhadap penekanan isu politik dinasti mempertegas posisi media dalam membela kepentingan publik.

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas pendekatan dengan melibatkan wawancara terhadap tim redaksi @narasinewsroom atau pakar media guna mendapatkan perspektif yang lebih mendalam. Selain itu, penggunaan studi komparatif dengan media berita lain akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana framing isu putusan batas usia capres-cawapres dibangun di berbagai media. Penggunaan model analisis framing lain juga dapat dilakukan untuk memberikan variasi metode dan memperdalam analisis framing dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. R., & Cahyani, F. (2023). Analysis of Intertextuality on Short Stories Entitled Hanya Isyarat by Dewi Lestari and Love by Guy De Maupassant. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 8(1), 180–191.
<https://doi.org/10.35457/josar.v9i1.2778>
- Amane, A. P. O. (2024). METODOLOGI ILMU SOSIAL. In *Pengantar Ilmu Sosial* (p. 35). CV. AINA MEDIA BASWARA.
- APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Apjii.or.Id. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- BBC. (2023). *Putusan MK bolehkan capres-cawapres di bawah 40 tahun, asalkan pernah atau sedang jadi pejabat negara*. Bbc.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72v9jwzg0yo>
- Chaffee, S. H. (1975). *Political Communication: Issues and Strategies for Research*. SAGE Publications.

- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, by John W. Creswell. In *Western Journal of Nursing Research* (Vol. 21, Issue 1). Sage Publication.
- Didin Aryanto. (2023). Menelisik Potret Sejarah Pelaksanaan Pemilu Tahun 1977: Detik-Detik Runtuhnya Tirani Kekuasaan Soeharto. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 108–116. <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v4i2.3069>
- Eliya. (2018). *Framing: jurus slick menjebak pembaca*. PT. Lontar Digital Asia.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Media dan Politik Media. In N. H. SA (Ed.), *LKiS*. LKiS.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Group.
- Eriyanto. (2011). *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=bLoDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Fadillah, M. I., Kalaloi, A. F., & Alwatan, Y. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi (Studi Pada Berita Syarat Usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden di Mahkamah Konstitusi Tahun 2023). *11*(4), 4091–4101.
- Faidi, A. (2015). *Abraham Lincoln: Bapak Demokrasi Sepanjang Masa*. IRCiSoD.
- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75–89. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498>
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Granit.
- Handayani, W. (2024). Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Komunikasi. In *Memahami Riset Ilmu Komunikasi : Metode dan Aplikasinya* (pp. 49–63). UNY Press.
- Hutabarat, D. T. H., Sari, S. N., Kamil, T., Ramadhan, W. S., Ambarwati, E. A., Alfathni, T. N., Fadhila, N., Septiningrum, S., Aflita, R., Ltubing, J. M. S., Hidayat, A., Setiawan, D., & Pangestu, I. (2021). Makna Demokrasi Pancasila. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i1.61>
- Ikhwan, M., & Tristiana, C. (2024). *Keberpihakan Pada Berita Keputusan Mahkamah Konstitusi Tentang Usia Minimal Calon Presiden Dan Wakil Presiden PT Visi Media Asia dimiliki oleh Bakrie*. *14*(2), 173–186.
- Kriyantono, R. (2014). Teknik Praktis Riset Komunikasi. In *Prenada Media Group*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=AoOHnQAACAAJ>
- Mawarni, I. S., & Agustang, A. (2021). Studi penelitian di Daerah Kandeapi Tikala, Toraja Utara. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 1–10. <https://osf.io/preprints/osf/z3x54>
- Ni'am, S., & Setuningsih, N. (2023). *Pakar Sebut Putusan MK Inkosisten, Semua Capres-Cawapres Harusnya Ditolak*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/17/10491191/pakar-sebut-putusan-mk-inkonsisten-semua-gugatan-batas-usia-capres-cawapres?page=all>
- Padila, M., & Sihabudin, M. A. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual Body Checking Finalis Miss Universe Indonesia 2023 di Media Kompas.com dan Detik.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial ...*, 1(1), 123–136. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jiksp/article/download/559/515>

- Pangidoan, J. R., Kusumawindarti, N., & Windyaningrum, R. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Media Daring tentang Citra Mahkamah Konstitusi dalam Hasil Gugatan Batasan Usia Capres-Cawapres. *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 7(1), 23–36.
<https://doi.org/10.37278/artcomm.v7i1.784>
- Perdana, H. A. (2021). Gejolak Politik Saat Pelaksanaan Pemilu 1997 Pada Akhir Pemerintahan Orde Baru. *Historiography*, 1(1), 32.
<https://doi.org/10.17977/um081v1i12021p32-37>
- Puspita, R., & Suciati, T. N. (2020). *MOBILE PHONE dan MEDIA SOSIAL : PENGGUNAAN dan TANTANGANNYA pada JURNALISME ONLINE INDONESIA*. 3(2), 132–146.
- Rahma, A. A., Oktaviani, A. A., Hofifah, A., Ahda, T. Z., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh dinasti politik terhadap perkembangan demokrasi pancasila di indonesia. 6(1), 2260–2269.
- Ramadhani, R. W., Dwi Bramantyo, B., & Pitoyo. (2024). Framing Analysis in Reporting the Ruling of the Constitutional Court Number 90PUU-XXI 2023 in Media Indonesia. *Kinesik*, 11(1), 114–129.
<https://doi.org/10.22487/ejk.v11i1.1221>
- Rasyid, R., Alvilutfiansyah, M., Muji, A., & Khotimah, N. (2024). Ideologization Of Old Media and New Media. *Merdeka Indonesia Journal Internationa; (MIJI)*, 4(1), 59–66.
- Romli. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online - Asep Syamsul M. Romli*. Nuansa Cendekia.
- rri.co.id. (2023). *Daftar 11 Gugatan Batas Usia Capres-Cawapres di MK*. 15 Oct 2023 - 16:38.
<https://www.rri.go.id/pemilu/400530/daftar-11-gugatan-batas-usia-capres-cawapres-di-mk>
- Sobur, A. (2001). Analisis teks media : suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing/ Alex Sobur. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. F. (2020). JURNALISME ONLINE Konsep, Teori, Praktik dan Analisis Komparasi Bias. In P. D. Drs. Kastolani, M.Ag. (Ed.), *JURNALISME ONLINE Konsep, Teori, Praktik dan Analisis Komparasi Bias* (Vol. 1, Issue 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=10155/1/23-MUH.FAHRUDIN YUSUF>
- Zalzillah, L. N., & Gumelar, R. G. (2024). Kontribusi Media Digital dalam Membangun Opini Publik Pemilu 2024 (Studi Kasus Narasi Newsroom). *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 6(1), 48–59.
<https://doi.org/10.21580/jpw.v6i1.19527>